

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak akan terpisahkan dalam setiap ruang lingkup hidup manusia. Proses belajar yang terjadi pada setiap manusia mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu sejak manusia itu lahir. Komponen-komponen yang ada pada proses pembelajaran yaitu guru dan siswa itu sendiri. Seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang profesional dalam menyampaikan ataupun memberikan pelajaran pada peserta didik yaitu siswa-siswanya.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 20, juga menerangkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Udin S. Winataputra, 2008:20). Proses pembelajaran yang baik tidak bersifat satu arah, melainkan terjadi interaksi multiarah yang bersifat edukatif antara guru, siswa, dan lingkungan belajar yang dapat membentuk hubungan timbal balik. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek materi saja, tetapi aspek sikap dan keterampilan yang didapat melalui proses pembelajaran harus dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Memungkinkan tercapainya kompetensi pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan pembelajaran adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan merupakan mata pelajaran yang wajib, bahkan sampai pada perguruan tinggi. Mengingat mata pelajaran PKn ini memiliki peran yang sangat penting bagi manusia dalam membentuk karakter negara yang memiliki kecerdasan, rasa bangga, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Hal itu sejalan dengan, UU 20 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, penggunaan atau penerapan metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal seperti tujuan dari pembelajaran, materi pelajaran, karakteristik perkembangan siswa, kebutuhan siswa, serta sumber belajar siswa yang tersedia. Guru perlu mempersiapkan kemampuan dan kreativitas serta dapat mengembangkan model pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Implementasi pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa, terutama pada perkembangan siswa di sekolah dasar. Hal ini berdampak pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran atau pada materi yang akan dipelajari. Sesuai dengan hasil pengamatan nilai mata pelajaran PKn pada semester I Tahun ajaran 2013/2014, nilai mata pelajaran PKn berada pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Dari 10 orang siswa hanya terdapat 3 orang siswa yang mampu mencapai KKM, sedangkan sisanya berada dibawah KKM.

Dari uraian di atas, sudah dapat dilihat betapa pentingnya mengajarkan mata pelajaran PKn, untuk itu peran seorang guru sebagai perencana dan pengelola proses pembelajaran dituntut untuk terus dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya. Guru dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan proses pembelajaran, sehingga suasana belajar peserta didik terasa nyaman dan menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena selama ini kita melihat pada proses pembelajaran PKn, adanya cara mengajar yang bersifat indoktrinasi, yang menyebabkan peserta didik terpaksa pada menghafal materi sehingga yang terjadi adalah hasil yang didapat hanya tertuju pada pola berfikir rendah. Sedangkan yang diharapkan dari proses pembelajaran PKn adalah keaktifan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir analitis.

Melalui uraian latar belakang permasalahan di atas penulis perlu untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “**Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Berorganisasi Melalui Metode Simulasi Pada Pembelajaran PKn di Kelas V MIN Saleati Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan**”

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Proses pembelajaran PKn yang masih bersifat konvensional.
2. Guru belum melakukan inovasi pada proses pembelajaran, dengan cara menggunakan metode pembelajaran inovatif
3. Siswa kurang aktif, sehingga proses pembelajaran hanya berfokus pada guru.
4. Motivasi belajar siswa masih rendah, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi berorganisasi pada siswa kelas V MIN Saleati Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada materi Berorganisasi di kelas V MIN Saleati Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan melalui metode simulasi.

1.5 Pemecahan Masalah

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka pemecahan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

1. Dengan menggunakan metode simulasi pada pembelajaran PKn di kelas V dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka pembelajaran dikenakan metode simulasi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi sekolah, pemerintah, dan lembaga-lembaga pendidikan untuk menentukan kebijakan pengembangan kurikulum khususnya pada mata pelajaran PKn.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat mengetahui manfaat penerapan dari metode simulasi pada mata pelajaran PKn.
- 2) Menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai metode simulasi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

c. Bagi Siswa

- 1) Melatih siswa untuk saling bekerja sama dengan tugas masing-masing.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKn
- 3) Meningkatkan motivasi siswa terhadap materi Berorganisasi.